

BAB I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak seluruh rakyat untuk terus-menerus meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraannya secara adil dan merata dalam segala aspek kehidupan yang dilakukan secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi setiap rakyat Indonesia. Pangan harus senantiasa tersedia secara cukup, aman, bermutu, bergizi, dan beragam dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat.

Keberlanjutan dalam perwujudan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan bergantung kepada kemampuan bangsa dan negara (Pemerintah) dalam menciptakan inovasi teknologi di bidang pangan serta mendiseminasikannya kepada pelaku usaha pangan, kemudian dari itu pemerintah harus melakukan penelitian dan pengembangan pangan secara terus-menerus, dan mendorong serta menyinergikan kegiatan penelitian dan pengembangan pangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, Lembaga Pendidikan, Lembaga Penelitian, Pelaku Usaha Pangan, dan Masyarakat. Pemenuhan kebutuhan bahan pangan bagi rakyat Indonesia merupakan tugas negara yang wajib dipenuhi. Pada sisi lain, kedaulatan pangan menjadi suatu keharusan sebagai cita-cita dalam

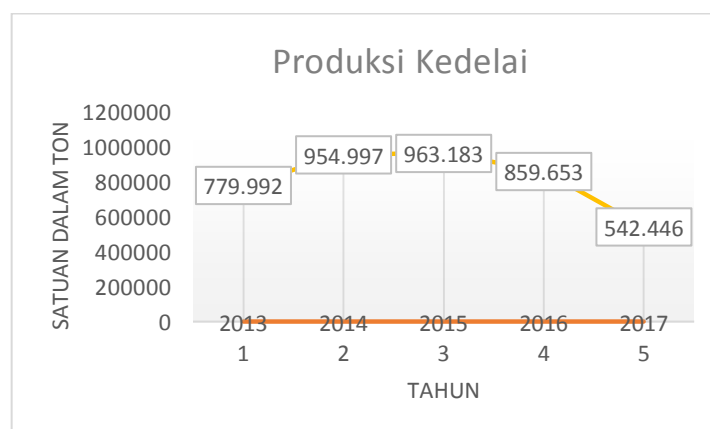
rangka mewujudkan mimpi kemandirian bangsa dan negara dalam bidang pangan. Undang Undang Pangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 menyatakan bahwa penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan.

Sebagai upaya mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan tersebut, Kementerian Pertanian menjabarkan melalui kebijakan pembangunan pemerintah dengan melakukan Upaya Khusus (UPSUS) Padi, Jagung, dan Kedelai (PAJALE) dan telah berhasil mendorong terwujudnya swasembada berkelanjutan untuk komoditas Padi dan Jagung. Pada tahun 2017, Kementerian Pertanian melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P), mengalokasikan kegiatan dan anggaran untuk memperkuat pembenihan/pembibitan komoditas Tanaman Pangan (kedelai), Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan (sinkronisasi akseptor Inseminasi Buatan atau peningkatan kinerja Sapi Indukan Wajib Bunting/SIWAB). Penguatan pembenihan/pembibitan dimaksudkan untuk meningkatkan produksi guna pemenuhan kebutuhan dalam negeri, dan juga peningkatan nilai ekspor (BPPSDM Pertanian, 2017).

Dalam mendukung suksesnya pelaksanaan kegiatan APBN-P tahun 2017, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) sesuai tugas dan fungsinya, mendapat mandat melaksanakan pengawalan dan pendampingan kepada petani, kelompok tani (POKTAN) penerima manfaat program mulai dari penerimaan benih/bibit, pengolahan tanah, penanaman, dan benih/bibit tumbuh sehat. Adapun sebagai pelaksana pendampingan ke Petani atau Kelompok Tani

yaitu dengan melibatkan Penyuluh Pertanian, Petugas Teknis dan Fungsional Rumpun Ilmu Hayat Pertanian (RIHP) antara lain terdiri dari Pengawas Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), Pengawas Benih Tanaman/Wasbitnak, Pengawas Bibit Ternak (PBT), dan Paramedik Veteriner, Mahasiswa, Alumni, Pengelola Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S), dan Pemuda Tani. (BPPSDM Pertanian, 2017).

Kedelai merupakan salah satu sumber protein yang penting bagi masyarakat Indonesia. Selain sebagai bahan pangan bagi manusia, kedelai pun dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak (makanan) dan bahan baku industri yang permintaannya semakin meningkat setiap tahunnya. Namun pada kenyataannya, dengan maraknya program-program terkait pemenuhan kebutuhan kedelai dalam negeri, salah satunya program pendampingan oleh mahasiswa dan perguruan tinggi terkait lainnya belum tentu menjamin terjadinya peningkatan produksi yang diharapkan. Produksi kedelai nasional pada tahun 2017 merupakan produksi terkecil di lima tahun terakhir, hal ini dibuktikan dengan data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017.



Gambar 1. Produksi Kedelai Dalam Lima Tahun terakhir Provinsi Jawa Barat (Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017)

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Permasalahan produksi kedelai pada tahun 2017 yang dinyatakan lebih kecil atau bahkan menurun dari tahun sebelumnya, menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini, bahwasanya pendampingan mahasiswa/alumni sejatinya merupakan salah satu cara yang digulirkan pemerintah guna penyelesaian masalah tersebut, dengan salah satu indikator keberhasilannya yaitu dilihat dari respon atau persepsi masyarakat (petani) yang menjadi objek pendampingan. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri, oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pendampingan. Pendampingan merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Edi Suharto, 2005).

Pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok kepada pihak yang diberikan pembinaan agar menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan sehingga dapat hidup secara mandiri. Menurut Mansour Fakih, (2001), tugas yang harus dijalankan oleh seorang pendamping adalah menciptakan aktivitas agar peserta atau subyek dampingan dapat terlibat dalam keseluruhan proses kegiatan tersebut.

Peran pendamping merupakan kegiatan yang dilakukan dilapangan bersama penyuluh dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan

kegiatan pengawalan di sentra produksi benih/bibit dengan melibatkan mahasiswa/alumni. Departemen Sosial RI (2005) menyatakan, bahwa pendampingan adalah proses pembimbingan atau pemberian kesempatan kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang dilakukan oleh para pendamping atau fasilitator melalui serangkaian aktifitas yang memungkinkan komunitas tersebut memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi permasalahan di seputar kehidupannya.

Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karenanya para pendamping di tingkat lokal harus dipersiapkan dengan baik agar memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dengan sumber-sumber baik formal dan informal (Gunawan Sumodiningrat, 2009).

Menurut Robbins (2006) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif. Persepsi petani terhadap peran pendampingan mahasiswa/alumni adalah respon langsung dari petani tentang bagaimana keberhasilan program tersebut dan apakah dengan adanya pendampingan mahasiswa/alumni tersebut dapat diterima atau tidak. Keberhasilan peran pendampingan mahasiswa/alumni dapat dinilai dari respon atau persepsi dari petani tersebut.

Luas areal tanam kedelai yang termasuk dalam pengawalan dan pendampingan di Kecamatan Jatiwaras pada tahun 2017 seluas 140 Ha dengan produksi sebesar 228,25 Ton dan produktivitas rata-rata mencapai 16,2 Kw/Ha. (BPP Jatiwaras, 2018).

Tabel 1. Rencana Tanam, Realisasi Tanam, dan Realisasi Panen Kedelai di Kecamatan Jatiwaras Tahun 2017

Desa	Rencana Luas Tanam (Ha)	Realisasi Tanam		Realisasi Panen	
		Luas Tanam (Ha)	Luas (Ha)	Produksi	Produktivitas
Sukakarta	25	25	25	40.75	16.3
Kertarahayu	25	25	25	40.5	16.2
Kaputihan	15	15	15	24	16.0
Kaputihan	25	25	25	40.5	16.2
Jatiwaras	50	50	50	82.5	16.5
Jumlah	140	140	140	228.25	

Sumber: BPP Jatiwaras, 2018

Meskipun program pendampingan telah dilakukan namun kenyataannya belum banyak kajian secara khusus yang mengkaji mengenai peran pendampingan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana persepsi petani terhadap peran pendamping pada program pendampingan Mahasiswa/Alumni dalam rangka pengawalan di sentra produksi benih kedelai tahun 2017 di Kecamatan Jatiwaras.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tenaga pendampingan mahasiswa/alumni pada program pendampingan mahasiswa/alumni dalam rangka pengawalan di sentra produksi benih kedelai di Kecamatan Jatiwaras?; dan
2. Bagaimana persepsi petani terhadap peran tenaga pendampingan mahasiswa/alumni pada program pendampingan pengawalan di sentra produksi benih kedelai di Kecamatan Jatiwaras?.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat identifikasi masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui peran tenaga pendamping mahasiswa/alumni pada program pendampingan pengawalan di sentra produksi benih kedelai di Kecamatan Jatiwaras; dan
2. Mengetahui persepsi petani terhadap peran tenaga pendamping mahasiswa/alumni pada program pendampingan pengawalan di sentra produksi benih kedelai di Kecamatan Jatiwaras.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penulis, sebagai penambah wawasan ilmu dan pengalaman, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan;
2. Mahasiswa dan perguruan tinggi, sebagai bahan referensi bagi pembaca dalam melakukan pengembangan dan kajian lebih lanjut mengenai penelitian serupa;
3. Pemerintah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai pelaksanaan program pendamping mahasiswa/alumni dalam rangka pengawalan di sentra produksi benih Kedelai di Kecamatan Jatiwaras berdasarkan persepsi petani terhadap peran pendamping mahasiswa sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan mengenai penyusunan rencana pendampingan mengenai program-program lainnya.